

ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN BURUH PENGOLAH KERUPUK KULIT IKAN PADA SKALA INDUSTRI RUMAH TANGGA DI DESA KENANGA, KABUPATEN INDRAMAYU

Christopher Radyaputra Moelyosusanto, Iwang Gumilar, dan Achmad Rizal
Universitas Padjadjaran

ABSTRAK

Penelitian ini mengenai analisis kesejahteraan buruh pengolah kerupuk kulit ikan skala industri rumah tangga di Desa Kenanga Kabupaten Indramayu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga buruh pengolah kerupuk kulit ikan di Desa Kenanga Kabupaten Indramayu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik wawancara menggunakan kuisioner, jenis data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Teknik pemilihan responden dilakukan dengan metode sensus, responden yang diwawancarai adalah pengolah kerupuk kulit ikan yang bertempat tinggal di Desa Kenanga dan sudah memiliki keluarga. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pendapatan buruh pengolah kerupuk kulit ikan berasal dari upah yang diterima sebesar Rp. 40.000 – Rp. 70.000 per hari. Total pendapatan rata-rata keluarga per bulan yaitu sebesar Rp.2.705.625 sedangkan pendapatan per tahun rumah tangga buruh pengolah kerupuk kulit ikan sebesar Rp.32.467.500 dengan rata-rata pendapatan per kapita keluarga yaitu sebesar Rp.8.046.167 dengan rata-rata per kapita per bulan keluarga yaitu Rp.901.141. Dibandingkan dengan UMK Kabupaten Indramayu sebesar Rp.1.803.239,00. Maka rumah tangga pengolah kerupuk kulit ikan di Desa Kenanga Kabupaten Indramayu dikategorikan miskin, karena tingkat pendapatan per kapita per bulan lebih kecil dari upah minimum Kabupaten Indramayu. Kesejahteraan rumah tangga pengolah kerupuk kulit ikan di indikasikan berpedoman pada 10 indikator tingkat kesejahteraan rumah tangga menurut Badan Pusat Statistik 2015 tingkat kesejahteraannya tergolong kategori kesejahteraan sedang (skor 2,19 / 32 responden).

ABSTRACT

This study analyzes the welfare of workers processing fish skin crackers industrial scale Kenanga households in the Indramayu district. This study aimed to analyze the level of household income and welfare of workers processing fish skin crackers in Boxwood Village Indramayu district. The method used in this study is a survey method using a questionnaire with interview techniques, types of data collected included primary data and secondary data. Respondent selection technique using census method, those interviewed are processing fish skin crackers housed lived at Boxwood Village and own family. The data were analyzed using quantitative descriptive method. Based on the results of research that has been done can be concluded about the income of fish crackers processing workers derived from wages received Rp. 40,000 - Rp. 70.000 per day The average amount of family income per month with Rp 2,705,625 while income per year of household of fish cracker processing worker is Rp 32,467,500 with average income per capita of Rp 8,046,167. Compared with MSE of Indramayu Regency Rp.1.803.239,00. So household processing of fish skin crackers in Kenanga Village Indamayu Regency is categorized not poor, because the level of income per month is greater than minimum wage of Indramayu Regency. The welfare of household processing of fish crackers is indicated based on 10 indicators of household welfare level according to Central Bureau of Statistics 2015 the level of welfare belongs to high welfare category (score 2,89 / 32 respondent).

Keywords: welfare, processing laborer of fish skin crackers, fish skin crackers

PENDAHULUAN

Kabupaten Indramayu salah satu wilayah potensi yang dimiliki, Kegiatan pengolahan hasil perikanan dan kelautan menjadi faktor pendorong upaya peningkatan produksi perikanan dan kelautan di Kabupaten Indramayu. (Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Indramayu, 2016).

Desa Kenanga Indramayu, sebuah sentra industri kerupuk terkenal di wilayah Pantura Indramayu hasil produksi dari kawasan industri kerupuk ini yang sangat terkenal yaitu kerupuk ikan dan kerupuk kulit ikan.

Kerupuk ikan dan udang merupakan produk agribisnis yang dijadikan sebagai salah satu produk unggulan Kabupaten Indramayu dan sampai saat ini masih terus berkembang. Hal ini dapat terlihat dari jumlah unit usaha pengolahan kerupuk ikan atau udang yang mengalami peningkatan. Produksi pengolahan hasil perikanan Indramayu pada tahun 2014 peningkatan prosentase 109,37%. dan peningkatan pada tahun 2015 prosentase 106,47 % dari total produksi hasil pengolahan perikanan Kabupaten Indramayu mengalami peningkatan setiap tahun. (Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Indramayu, 2015).

Pengembangan usaha pengolahan kerupuk ikan/udang ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari adanya peningkatan perekonomian masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Penelitian dengan pendekatan studi kasus merupakan bagian dari penelitian deskriptif yaitu penelitian dengan memberikan gambaran tentang permasalahan yang terjadi saat ini, dengan adanya gambaran seperti ini kita dapat menjelaskan fenomena-fenomena dengan mengumpulkan informasi atau data yang sesuai dengan kenyataan (Arifin 2012 dalam Wulandari 2015).

Metode penentuan responden menggunakan metode *purposive sampling* dimana responden dianggap mempunyai kemampuan menjawab pertanyaan yang diajukan dengan baik dan dapat memahami permasalahan yang ada. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiono 2005), untuk

besaran sampel yang digunakan adalah sebesar 32 responden.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara variable untuk mendapatkan kebenaran, sedangkan metode kuantitatif bertujuan untuk mengangkat fakta keadaan variable dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang dan menyajikan apa adanya (Sugiono 2002 dalam Wulandari 2015).

Sedangkan metode kuantitatif yang dijelaskan oleh Sugiyono 2011 dalam Alafgani 2013 adalah metode penelitian sebagai metode yang berlandaskan filsafat positive: metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu; teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan dengan perhitungan teknik sampel tertentu yang sesuai; pengumpulan data kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pada penelitian akan dianalisis kesejahteraan menggunakan metode deskriptif kuantitatif melalui pendekatan faktor internal dan eksternal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keadaan Umum Wilayah Penelitian

Desa Kenanga adalah salah satu desa di Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu Propinsi Jawa Barat, Berdasarkan Data Statistik Kabupaten Indramayu (Indramayu dalam angka, 2016). Luas wilayah desa Kenanga Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu yaitu 252.178 Ha dengan penggunaan untuk industri seluas 5135 Ha, pasar desa luas 0,175 Ha, tanah wakaf 0,689 Ha, tanah sawah seluas 66,178 Ha, tanah kering seluas 27,715 Ha. Lainnya yaitu untuk jalan, irigasi, pekuburan dan lain sebagainya. Dengan batas wilayah sebelah utara desa Bojongsari, sebelah timur desa Pekandangan, sebelah selatan desa Kandanganjaya dan sebelah barat desa Penyindangan Wetan.

Desa Kenanga dilihat dari letak geografisnya terletak pada 107°52'-108°36' Bujur Timur dan 6°15'-6°40' Lintang Selatan. Sedangkan berdasarkan tofografniya

merupakan dataran rendah atau daerah landai dengan kemiringan tanahnya rata-rata 0-2 %. Ketinggian dari permukaan laut 2,50 m banyaknya curah hujan 2571 mm/th dengan suhu udara rata-rata 34⁰ (Badan Pusat Statistik 2016)

2. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, buruh pengolah kerupuk ikan di Desa Kenanga, Kabupaten Indramayu dapat diklasifikasikan menjadi 2 golongan, antara lain pemilik usaha kerupuk kulit ikan dan buruh pengolah kerupuk kulit ikan. Pemilik usaha kerupuk kulit adalah orang yang memiliki suatu usaha pengolahan kerupuk ikan dan buruh pengolah kerupuk kulit ikan, yaitu orang yang melakukan produksi tanpa memiliki usaha tersebut.

Usia buruh pengolah kerupuk kulit ikan terlihat bahwa pada umur 21-30 tahun terdapat 12 orang dengan presentase 37,5%, umur 31-40 tahun mendapatkan sebanyak 12 orang persentase sebesar 37,5%, umur 41-50 tahun sebanyak 8 orang dengan presentase 8%. Hal ini menunjukkan bahwa buruh pengolah kerupuk ikan di Desa Kenanga sebagian besar berumur 21-48 tahun dan secara keseluruhan merupakan usia produktif.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Berdasarkan gambar 5, bahwa jenjang pendidikan terakhir buruh pengolah kerupuk ikan pada tingkat Sekolah Dasar (SD) sebesar 43,75%, tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 37,5%, dan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 18,75% yang berarti bahwa buruh pengolah kerupuk kulitikan rata-rata

berpendidikan terakhir pada jenjang SD yaitu sebanyak 14 orang, jenjang SMP sebanyak 12 orang, dan jenjang SMA yaitu sebanyak 6 orang.

Jumlah tanggungan rumah tangga buruh pengolah kerupuk ikan menunjukkan bahwa pengolah kerupuk kulit ikan di Desa Kenanga yang memiliki tanggungan sebanyak 1-2 orang sebanyak 22 keluarga dengan presentase 68,75% dan 3-4 orang sebanyak 10 keluarga dengan presentase 31,25%.

Lama pengalaman buruh pengolah kerupuk kulit ikan di Desa Kenanga 0-5 tahun sebesar 9,38%, 6-10 tahun sebesar 34,38%, 11-15 tahun sebesar 37,5% dan 16-20 tahun sebesar 18,75%. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman pengolah kerupuk kulit ikan pada lama pengalaman 11-15 tahun (37,5%) memiliki tingkat tertinggi yaitu sebanyak 12 orang, sedangkan lama pengalaman 16-20 tahun (18,75%) sebanyak 6 orang. Lamanya pengalaman para buruh pengolah kerupuk kulit ikan mempengaruhi keterampilan buruh tersebut tersebut, baik dalam menggunakan alat pengolah kerupuk kulit ikan maupun menentukan barang yang layak untuk di konsumsi serta di pasarkan.

3. Analisis Tingkat Kesejahteraan Buruh Pengolah Kerupuk Kulit Ikan Pada Skala Industri Rumah Tangga Di Desa Kenanga Kabupaten Indramayu.

Hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa rumah tangga buruh pengolah kerupuk kulit ikan di Desa Kenanga termasuk dalam golongan kesejahteraan tinggi. Hasil ini didapat berdasarkan hitungan dari 10 indikator kesejahteraan menurut BPS 2015.

No	Indikator	Skor	Bobot(%)
1	Pendapatan Rumah Tangga	14	25
2	Pengeluaran Rumah Tangga	5,12	16
3	Keadaan Tempat Tinggal	12,48	13
4	Fasilitas Tempat Tinggal	3,84	4
5	Kesehatan Rumah Tangga	8,3	10
6	Kemudahan Pemanfaatan Fasilitas Tenaga Kesehatan	2,56	4
7	Kualitas Pendidikan Keluarga	7,9	10
8	Kemudahan Memasukan Anak ke Jenjang Pendidikan	9,6	10
9	Rasa Aman Dari Gangguan Kejahatan	3,84	4
10	Kemudahan Mengakses Teknologi Informasi Komunikasi	2,56	4
Jumlah		70,2	100

Dapat dilihat bahwa pendapatan keluarga memiliki skor 32 dengan bobot 25%, karena merupakan salah satu faktor penting dalam suatu rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga. Pengeluaran rumah tangga memiliki skor 9,28 dengan bobot 16%. Hal ini dikarenakan pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu penunjang yang dianggap cukup besar dalam suatu rumah tangga. Keadaan tempat tinggal memiliki skor 12,48 dengan bobot 13% karena dianggap menjadi salah satu sarana yang penting, dengan adanya tempat tinggal yang memadai dapat memberikan kenyamanan bagi anggota rumah tangga.

Kesehatan rumah tangga memiliki skor 8,3 dengan bobot 10% maka harus diperhatikan, karena apabila anggota rumah tangga sering mengalami sakit maka akan berpengaruh terhadap besarnya biaya pengeluaran serta jika kepala keluarga yang mengalami sakit maka tidak akan berpengaruh terhadap pendapatan keluarga. Kualitas pendidikan keluarga dengan skor 7,9 dan

kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan dengan skor 9,6 memiliki bobot 10% hal ini dikarenakan pendidikan merupakan indikator penting untuk mengukur kualitas dari seseorang maupun kualitas dari anggota keluarga.

Fasilitas tempat tinggal dengan skor 3,84 kemudahan Pemanfaatan Fasilitas Tenaga Kesehatan dengan skor 2,56, rasa aman dari gangguan kejahatan dengan skor 3,84 dan kemudahan mengakses teknologi informasi dan komunikasi dengan skor 2,56 dengan bobot 4% maka dianggap sebagai pelengkap dalam rumah tangga, karena sifatnya yang tidak terlalu penting dipenuhi secara keseluruhan namun tetap menjadi perhatian oleh anggota rumah tangga. Pembobotan ini didapat berdasarkan penelitian Usman (2016) yang dimodifikasi dengan acuan indikator kesejahteraan menurut BPS tahun 2015. Sedangkan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga buruh pengolah kerupuk kulit ikan di Desa Kenanga

No	Indikator	Skor
1	Pendapatan Rumah Tangga	0,44
2	Pengeluaran Rumah Tangga	0,16
3	Keadaan Tempat Tinggal	0,39
4	Fasilitas Tempat Tinggal	0,12
5	Kesehatan Rumah Tangga	0,26
6	Kemudahan Pemanfaatan Fasilitas Tenaga Kesehatan	0,08
7	Kualitas Pendidikan Keluarga	0,25
8	Kemudahan Memasukan Anak ke Jenjang Pendidikan	0,30
9	Rasa Aman Dari Gangguan Kejahatan	0,12
10	Kemudahan Mengakses TIK	0,08
Jumlah		2,19

Menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan rumah tangga buruh pengolah kerupuk kulit ikan di Desa Kenanga memiliki skor 2,19 / 32 responden. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan rumah tangga buruh pengolah kerupuk kulit ikan berada pada tingkat sejahteran sedang. Hal ini sesuai pada penentuan tingkat kesejahteraan (BPS 2015) yang dikelompokkan kedalam 3 bagian, yaitu skor antara 2,61-3,41 (tingkat kesejahteraan tinggi), skor antara 1,81-2,60 (tingkat kesejahteraan sedang), dan skor antara 1,0-1,80 (tingkat kesejahteraan rendah).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap rumah tangga buruh pengolah kerupuk kulit ikan skala industri rumah tangga di Desa Kenanga Kabupaten Indramayu dapat disimpulkan bahwa pendapatan buruh pengolah kerupuk kulit ikan berasal dari upah yang diterima sebesar Rp. 40.000 – Rp. 70.000 per hari. Total pendapatan rata-rata keluarga per bulan yaitu sebesar Rp.2.705.625 sedangkan pendapatan per tahun rumah tangga buruh pengolah kerupuk kulit ikan sebesar Rp.32.467.500 dengan rata-rata pendapatan per kapita keluarga yaitu sebesar Rp.8.046.167 dengan rata-rata per kapita per bulan keluarga yaitu Rp.901.141. Dibandingkan dengan UMK Kabupaten

Indramayu sebesar Rp.1.803.239,00. Maka rumah tangga pengolah kerupuk kulit ikan di Desa Kenanga Kabupaten Indramayu dikategorikan miskin, karena tingkat pendapatan per kapita per bulan lebih kecil dari upah minimum Kabupaten Indramayu.

Kesejahteraan rumah tangga pengolah kerupuk kulit ikan di indikasikan berpedoman pada 10 indikator tingkat kesejahteraan rumah tangga menurut Badan Pusat Statistik 2015 tingkat kesejahteraannya tergolong kategori kesejahteraan sedang (skor 2,19 / 32 responden).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat di ajukan dalam penelitian ini adalah penggunaan indikator tingkat kesejahteraan rumah tangga Badan Pusat Statistik tahun 2015 kurang cocok untuk rumah tangga buruh pengolah kerupuk kulit ikan, hal ini dikarenakan indikator tersebut terlalu umum untuk indikator kemiskinan rumah tangga buruh pengolah kerupuk. Penggunaan indikator kesejahteraan dalam menetapkan sasaran untuk strategi pengentasan kemiskinan mempunyai peranan yang sangat penting. Kesalahan dalam menentukan kondisi aktual akan menyebabkan salah sasaran dan tidak suksesnya program pengentasan kemiskinan. Oleh karena itu untuk penelitian tentang tingkat kesejahteraan rumah tangga buruh pengolah kerupuk ikan selanjutnya dipergunakan suatu indikator yang mudah,

cepat, dan akurat untuk melakukan targeting dengan baik.

Dibutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai rumah tangga buruh pengolah kerupuk kulit ikan di tempat lain dengan metode serta teknik penelusuran yang berbeda agar didapatkan hasil penelitian yang lengkap tentang suksesnya program pengentasan kemiskinan yang selanjutnya di pergunakan indikator yang lebih akurat

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2016*. BPS. Indramayu.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2015*. BPS. Jakarta
- Irawan, R. 2014. *Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Buruh Nelayan Rumpon di Palabuhanratu Sukabumi*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Padjadjaran. Bandung
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Wulandari, D. 2015. *Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Buruh Badan Pusat Statistik 2008*. Statistik Kesejahteraan Rumah Tangga, Badan Pusat Statistik, Jakarta.